

## **NOVEL *SIRKUS POHON* KARYA ANDREA HIRATA SEBAGAI MATERI AJAR SAstra SMP: SOSIOLOGI SAstra DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**

Muhammad Abdul Azis, Andayani, Suyitno  
Universitas Sebelas Maret.  
Surel: muh.azis07@student.uns.ac.id.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengaruh latar belakang pengarang terhadap novel karyanya yang berjudul novel *Sirkus Pohon*; (2) tanggapan komunitas pembaca mengenai novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata; (3) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata; dan (4) relevansi novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran sastra di SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Pendekatan penelitian adalah pendekatan sosiologi sastra dan resepsi sastra. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh latar belakang sosial budaya, keluarga, profesi, pendidikan, dan agama pengarang. (2) Tanggapan pembaca novel *Sirkus Pohon* meliputi pembaca ideal dan pembaca biasa. Pembaca ideal berpendapat bahwa novel *Sirkus Pohon* banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik bagi pembaca sehingga layak untuk dibaca. Pembaca biasa menyatakan bahwa *Sirkus Pohon* merupakan novel yang bagus dan menarik. (3) Nilai pendidikan karakter yang terkandung meliputi, religius, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab. (4) Relevansi novel dengan pembelajaran sastra di SMP meliputi kesesuaian dengan pedoman penilaian buku pengayaan dari Kemendikbud Indonesia.

**Kata Kunci:** Sosiologi sastra, nilai pendidikan karakter, pembelajaran sastra.

### **NOVEL *SIRKUS POHON* BY ANDREA HIRATA WORKS AS LITERATURE LEARNING MATERIAL: THE STUDY OF THE SOCIOLOGY LITERATURE AND CHARACTER EDUCATION VALUE**

**Abstract:** *The aim of the research are describe (1) influence of the author background to his novel Sirkus Pohon; (2) readers response to novel Sirkus Pohon by Andrea Hirata; (3) character education value of the novel Sirkus Pohon by Andrea Hirata; (4) relevance novel Sirkus Pohon by Andrea Hirata with literature education in junior high school. This research is qualitative descriptive research and the method used contents analysis. The research approach used sociological approach of literature and literary reception. The results are (1) influences of the author backgrounds which are social culture, family, education and profession, and author religion; (2) the response of readers of the novel Sirkus Pohon include ideal readers dan ordinary readers. The ideal readers category argue that the novel contains many lessons that can be learned for the readers so its worth reading. The ordinary readers state that the novel is a good and interesting novel. (3) value character education of novel Sirkus Pohon by Andrea Hirata are religious, hardwork, sosial care, and responsible; (4) relevance novel Sirkus Pohon by Andrea Hirata with learning literature in junior high school are conformity guidelines for evaluating enrichment textbooks from department of education and culture Indonesia.*

**Keywords:** *Sociology of literature, character education, learning literature*

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan dari kondisi kehidupan masyarakat dalam suatu daerah. Pengarang mampu menciptakan sebuah karya sastra menjadi lebih hidup dengan mengolah realitas kehidupan disekitar dengan bahasa yang indah. Horace (Rokhmansyah, 2013:8) menyatakan bahwa karya sastra berfungsi *dulce et utile*. *Dulce* berarti “indah” dan *Utile* berarti “berguna”. Masyarakat dapat menikmati karya sastra serta mengambil pelajaran dari sebuah karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra, novel, merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan satu tema dengan berbagai konflik di dalamnya. Potret kehidupan sosial di dalam masyarakat dapat tergambar dengan indah di dalam novel. Novel berbeda dengan karangan yang lain, novel memiliki bahasa yang indah, pengarang dengan gaya khasnya merangkai kata menjadi sebuah kisah yang indah dan dapat dinikmati pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (1993: 15) bahwa dalam proses pembuatan karya sastra, kata dan kalimat yang dipilih pada umumnya dilakukan atas kesadaran untuk menimbulkan efek keindahan. Sehingga salah satu hal yang membedakan antara karya sastra dengan nonsastra ialah kekhasan pemakaian bahasa. Rokhmansyah (2013: 2) sependapat bahwa unsur yang membedakan karya sastra dengan karya seni yang lain ialah unsur bahasa. Dengan demikian karya sastra dapat diartikan sebagai karya seni yang bermedia atau berbahan utama bahasa.

Wellek dan Warren (2014: 282) mengemukakan bahwa novel merupakan gambaran dari kehidupan, perilaku dari sebuah zaman pada saat novel tersebut ditulis. Cerita romansa digambarkan dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menggambarkan apa yang tidak pernah terjadi. Nurgiyantoro (2015: 20) mengklasifikasikan jenis-jenis novel menjadi 2, novel populer dan novel serius. Novel

populer merupakan salah satu jenis novel yang populer pada masanya dan memiliki banyak penggemar, khususnya pembaca dari kalangan remaja. Novel populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Sementara itu, novel serius memiliki tujuan untuk mengajak pembaca memahami dan meresapi berbagai permasalahan yang ada di dalam novel. Dengan demikian pembaca akan mendapatkan sebuah pelajaran yang berharga setelah membaca novel tersebut.

Teori sosiologi mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan cerminan dari kondisi realitas dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu. Abrams dalam Pradopo (2017: 20) mengistilahkan “sosiologi sastra” digunakan dalam tulisan-tulisan pengkritik sastra dan ahli sejarah sastra yang perhatiannya ditujukan pada cara-cara seorang pengarang dipengaruhi oleh status kelas, ideologi masyarakat, keadaan ekonomi yang berhubungan dengan pekerjaannya, dan jenis pembaca yang dituju.

Menurut Wellek dan Warren sosiologi sastra dikelompokkan menjadi tiga bagian; *pertama*, sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Hal ini berkaitan dengan dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status sosial status pengarang, dan ideologi pengarang yang bisa diketahui dari berbagai aktivitas pengarang di luar sastra. *Kedua*, Isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan berkaitan dengan masalah sosial. *Ketiga*, sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan dampak sosial karya sastra. Sejauh mana sebuah sastra ditemukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan, dan perkembangan sosial, adalah pertanyaan yang termasuk dalam ketiga jenis permasalahan di atas, sosiologi, pengarang, isi karya sastra yang

bersifat sosial, dan dampak sastra terhadap masyarakat (Budianta 2014: 100).

Semi (2014: 94) mendeskripsikan metode dan langkah yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penelitian sastra dengan memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra sebagai berikut. (1) Mengetahui latar belakang kehidupan pengarang. Pengarang dibicarakan untuk mengetahui adanya anggapan bahwa pengarang merupakan kunci tentang apa dan bagaimana aspek sosial budaya pengarang dimanfaatkan dalam sebuah karya. (2) Telaah aspek intrinsik karya sastra dikaitkan dengan kepentingan masyarakat serta misi sastra dalam meningkatkan taraf kehidupan. (3) Resepsi, kesan, sambutan, dan pengaruh positif karya sastra bagi pembaca dan pengarang.

Sebuah karya sastra tidak hanya dinikmati keindahan bahasanya saja, nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sebuah karya sastra dapat diambil sebagai refleksi dan pelajaran dalam menjalankan hidup para pembaca. Sastra menyediakan konteks yang kaya di mana pembaca (siswa) dapat mencerminkan dan kemudian berlatih bagaimana mereka dapat bertindak dalam keadaan yang sama (Sari, dkk. 2018: 489). Pemerintah telah mencanangkan berbagai hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya adalah menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aspek pembelajaran. Kemendiknas (2011) merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam pembelajaran meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja kerja, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pengajaran sastra membutuhkan keterampilan bagi seorang guru untuk

menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah karya sastra kepada peserta didik. Rosenblatt dalam Gani menyatakan bahwa dalam pengajaran sastra melibatkan kesadaran akan sikap etik. Hampir semua jenis karya sastra dihadapkan dengan masalah etik (Emzir & Rohman, 2016: 223). Rahmanto (2005: 16-25) menjelaskan bahwa ada empat manfaat pembelajaran sastra dalam dunia pendidikan, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Dalam proses pembelajaran sastra dibutuhkan bahan ajar sebagai media yang tepat untuk mengintegrasikan nilai pendidikan karakter di dalam kegiatan belajar. Nilai-nilai pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan belajar, Kasim dalam Saleh & Sultan (2015: 118)

Abidin dalam Soleh & Sultan (2015:118) berpendapat melalui teks kebahasaan dan kesastraan, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dapat dimasukkan sebagai bagian dari bahan ajar. Bahan ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis nilai pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk memahami beragam teks sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kriteria pengembangan bahan ajar yang berbasis pendidikan karakter antara lain: sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan; wacana yang digunakan sesuai dengan latar belakang peserta didik; mengandung pesan yang dapat diambil peserta didik; mengandung unsur pendidikan serta moral.

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata hadir tidak hanya cukup untuk dinikmati saja, lebih dari itu perlu untuk dikaji lebih dalam dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai. Andrea Hirata dalam novel *Sirkus Pohon* banyak memberikan unsur-unsur yang berbeda

dengan novel-novel sebelumnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam, khususnya untuk mengetahui pengaruh latar belakang penulisan, tanggapan komunitas pembaca, nilai pendidikan karakter yang terkandung, serta relevansi novel *Sirkus Pohon* dengan pembelajaran sastra di SMP khususnya dalam kurikulum 2013.

Peneliti mengkaji latar belakang penulis untuk mengetahui lebih jelas tentang latar belakang penulisan novel tersebut. Tanggapan pembaca, peneliti merasa perlu untuk mendapatkan tanggapan dari komunitas pembaca sebagai sumber data penelitian. Selain itu peneliti mempertimbangkan aspek nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel tersebut, karena dalam pembelajaran sastra di SMP perlu adanya bahan ajar yang mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan baik dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu pada bulan Januari-April 2019. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan bentuk *content analysis* atau analisis isi. Bentuk analisis isi dengan mengumpulkan sumber data dengan mencatat dengan rinci, lengkap, dan mendalam. Data dalam penelitian ini berupa frasa, klausa kalimat dan wacana dalam novel *Sirkus Pohon* yang menunjukkan pengaruh dari latar belakang pengarang, biografi pengarang, transkrip rekaman *talkshow* dan hasil wawancara dengan informan. Sumber data penelitian ini adalah novel *Sirkus Pohon*, biografi pengarang, *talkshow*, dan informan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik analisis dokumen dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah

teknik analisis interaktif. Uji validitas yang digunakan adalah triangulasi teori dan sumber data. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis interaktif yang digunakan Miles dan Huberman. (Idrus 2009: 124).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan: (1) pengaruh latar belakang pengarang dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata; (2) tanggapan komunitas pembaca mengenai novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata; (3) nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata; dan (4) relevansi novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dengan pembelajaran sastra di SMP. Deskripsi hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini.

### **Pengaruh Latar Belakang Pengarang dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**

Sebuah karya sastra tidak akan lepas dari kehidupan pengarang. Pengarang sebagai bagian dari masyarakat menghadirkan realitas kehidupan yang dikemas menjadi sebuah karya sastra. Menurut Suaka sosiologi sastra mengkaji tentang hubungan antara kehidupan sosial pengarang dengan karya sastra yang dihasilkan (2014: 33). Sehandi (2014: 143) menambahkan bahwa untuk mengetahui proses kreativitas pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra dapat menelusuri riwayat hidup pengarang, surat-surat, dokumen foto-foto, wawancara langsung dengan pengarang dan dengan data lain yang berkaitan dengan pengarang.

Awalnya pengarang terinspirasi dengan kisah anak tetangganya yang bernama Putri, yang bertempat tinggal di Gantong, Belitung Timur. Putri merupakan anak perempuan yang baru saja lulus SMA. Ia seorang anak yang cerdas, sehingga ia dapat masuk di Fakultas Kedokteran

Universitas Bengkulu. Akan tetapi latar belakang sosial dan ekonomi keluarganya yang serba kekurangan membuat Putri tidak mampu membayar uang sebesar 12 juta untuk dapat belajar di fakultas kedokteran. Selain terinspirasi oleh Putri, faktor budaya di lingkungan penulis tercermin dalam novel. Budaya memanggil seseorang dengan sebutan *Boi*, perdukunan, penggambaran latar tempat berupa rumah panggong, rumah adat masyarakat Belitung timur dan budaya minum kopi.

Kondisi keluarga Andrea Hirata tidak lepas dari kaitannya sebagai seorang pengarang cerita fiksi. Latar belakang keluarga yang tinggal di pulau Belitung memiliki pengaruh dalam proses penulisan novel *Sirkus Pohon*. Latar di pulau Belitung banyak digambarkan oleh Andrea Hirata. Seperti penggambaran Pulau Buku Limau, Danau Kaolin, hal-hal yang berkaitan dengan penambangan timah. Hal ini dikarenakan latar belakang keluarga pengarang sebagai penambang timah. Andrea Hirata juga menyampaikan bahwa novel ini merupakan potret dirinya yang dilahirkan sebagai anak miskin. Dalam beberapa bagian Andrea menampilkan kondisi kemiskinan yang dialami beberapa tokoh. Seperti tokoh Hob yang diceritakan sebagai anak miskin yang hanya berijazah SD.

Latar belakang pendidikan pengarang dapat memberikan penjelasan tentang pekerjaan pengarang, baik pekerjaan yang mendukung dalam proses kepengarangannya ataupun yang sama sekali tidak memiliki hubungan dengan kepengarangannya. Rustapa dkk. (2007: 4). Andrea Hirata merupakan pengarang yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi. Sebagai seorang tokoh yang dikenal sebagai pengarang novel sisi kehidupan Andrea layak untuk diteliti. Andrea Hirata telah melakukan riset misalnya menceritakan kebiasaan masyarakat Belitung yang gemar

minum kopi. Andrea mengaku telah mengamati berjam-jam orang yang sedang minum kopi di warung kopi. Hal tersebut untuk mendapatkan gambaran secara detail segala aktivitas yang ada di warung kopi.

Andrea lahir dan besar dalam keluarga yang beragama islam, yaitu mempercayai adanya Allah Swt. sebagai tuhan yang maha Esa dan mempercayai nabi Mauhammad Saw. sebagai utusan-Nya. Sistem kepercayaan (agama) masyarakat Melayu, Belitung, yang paling dominan adalah beragama Islam. Noor (2009: 88) menjelaskan bahwa dalam proses penciptaan karya sastra latar belakang sosial, ekonomi, profesi, ideologi, pendidikan, dan status sosial pengarang memengaruhi dalam proses penciptaan sebuah karya sastra.

Terdapat beberapa gambaran ajaran islam yang terdapat didalam novel. Pertama, pemakaian nama yang menandakan sebagai umat islam seperti nama yang berakiran "Din". Kedua, melaksanakan ajaran agama islam seperti salat, mengaji, mendoakan kedua orang tua. Ketiga, novel *Sirkus Pohon* juga menggambarkan suasana di tanah Melayu saat sore hari dengan nuansa islami dengan banyak lantunan ayat suci Al Quran yang diputar di masjid.

### **Tanggapan Komunitas Pembaca Mengenai Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**

Beberapa pendapat telah dikemukakan oleh informan mengenai isi novel *Sirkus Pohon*. Jabrohim: (2015: 146) menyatakan bahwa dalam memahami sebuah karya sastra antara pembaca tidak akan sama dalam hal pembacaan, pemahaman, dan penilaian. Sehingga masing-masing pembaca akan menghasilkan keragaman interpretasi terhadap karya sastra.

Para informan telah mengungkapkan pandangan mengenai novel *Sirkus Pohon*, di antaranya yang diungkapkan oleh bapak

Budi Waluyo, dosen bahasa dan sastra Indonesia. Beliau gemar membaca novel, khususnya karya Andrea. Melihat isi novel *Sirkus Pohon* ia merasa karyanya (*Sirkus Pohon*) sama dengan karya-karya sebelumnya. Informan selanjutnya Ibu Rosita, guru SMA Manggar Belitung Timur, beliau lebih banyak mengaitkan isi kandungan novel dengan kondisi masyarakat di Belitung Timur. Ibu Hasmanty, selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Surakarta. Beliau menerangkan bahwa tidak semua novel mendidik, ada yang hanya mengisahkan tentang percintaan, gaya hidup orang barat dan semacamnya. Namun novel ini (*Sirkus Pohon*) banyak mengandung nilai pendidikan yang dapat membangun karakter pembaca khususnya siswa SMP menjadi lebih baik.

Informan lain Khairunnisa, siswi SMA Negeri 1 Manggar, Belitung Timur, ia berpendapat bahwa novel ini tidak selalu menceritakan *romance* ada budaya, politik, sehingga menambah wawasan bagi dirinya. Sebagai seorang yang lahir dan besar di Belitung timur ia merasa mengetahui sejarah zaman dahulu tentang kondisi masyarakat di sekitarnya setelah membaca novel *Sirkus Pohon*. Informan selanjutnya Arif Budi, mahasiswa pendidikan seni rupa menanggapi isi novel *Sirkus Pohon*. Ia berpendapat bahwa pengarang telah membuat sebuah cerita yang unik, novel ini tidak hanya memusatkan pada satu tokoh utama saja, penggambaran secara detail tokoh yang lain juga ditampilkan oleh Andrea Hirata.

#### **Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata**

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain,

atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Menurut Aqib, (2011: 39) pendidikan karakter bertujuan agar setiap individu dalam hal ini peserta didik semakin menghayati individualitasnya, mampu menggapai kebebasan yang dimiliki kemudian mengembangkannya menjadi pribadi yang bebas dan bertanggung jawab. Novel *Sirkus Pohon* banyak mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diperoleh pembaca. Novel ini mengandung nilai-nilai yang meliputi (1) religius, (2) kerja keras, (3) peduli sosial dan (4) tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca khususnya peserta didik.

#### **Relevansi Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata dengan Pembelajaran Sastra Di SMP**

Menurut Ismawati (2013: 39) bahan ajar sastra memiliki tujuan sebagai pembawa pesan yang baik untuk peserta didik yang disajikan dalam proses pembelajaran. Novel *Sirkus Pohon* banyak mengandung pesan baik bagi pembaca khususnya peserta didik SMP dan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMP. Relevansi novel *Sirkus Pohon* dengan pembelajaran sastra di SMP didasari atas pedoman penilaian buku pengayaan kepribadian (fiksi) oleh Kemendikbud. Komponen penilaiannya meliputi aspek: materi/isi, penyajian, bahasa, dan grafika.

Selain itu, pendapat di atas diperkuat dengan pendapat informan yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Hasmanty, S.Pd. beliau berpendapat bahwa tidak semua novel dapat digunakan sebagai bahan ajar di SMP. Novel yang mendidik saja yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Novel *Sirkus Pohon* terdapat bagian yang mengangkat

sebuah kisah anak SMP (Tokoh Hob) yang putus sekolah dan mengalami berbagai masalah sewaktu kecil akibat salah bergaul. Anak-anak khususnya siswa SMP juga dapat mengambil pelajaran dari tokoh Tegar dan Tara yang sedang mengalami permasalahan keluarga yang cukup besar. Dengan demikian kondisi dan permasalahan ini dapat diambil sebuah pelajaran bagi pembaca, khususnya siswa SMP.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara latar belakang pengarang yang terungkap dalam novel *Sirkus Pohon* yang meliputi: Pertama, latar belakang sosial budaya pengarang; Kedua, latar belakang keluarga penulis, Ketiga, pengaruh latar belakang profesi/pendidikan; dan Keempat, pengaruh ideologi agama pengarang.

Tanggapan pembaca terhadap novel *Sirkus Pohon* meliputi pembaca biasa dan ideal. Pembaca ideal, meliputi dosen bahasa dan sastra Indonesia, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP dan SMA. Secara umum, pembaca ideal menyatakan bahwa novel ini layak untuk dibaca. Di dalam novel banyak pelajaran yang dapat dipetik bagi pembaca. Pembaca biasa meliputi mahasiswa, siswa SMA, dan siswa SMP menyatakan bahwa *Sirkus Pohon* merupakan novel yang bagus dan menarik. Pembaca merasa terhibur dan tidak merasa bosan meskipun novel ini cukup tebal.

Nilai pendidikan karakter yang terungkap dalam novel meliputi: pertama, nilai religius berupa pelaksanaan segala perintah yang berasal dari Allah Swt. Kedua, kerja keras, mencakup usaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih segala yang dicita-citakan, tuntutan hidup. Ketiga, peduli sosial berupa rasa peduli terhadap sesama yang sedang tertindas, membantu kepada sesama sesuai dengan kemampuan.

Keempat, tanggung jawab mencakup segala hal yang berkaitan dengan kewajiban bagi orang tua untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan sikap menjaga kepercayaan terhadap suatu hal yang telah diamanahkan kepadanya.

Relevansi novel *Sirkus Pohon* dengan pembelajaran sastra SMP didasari atas pedoman penilaian buku pengayaan kepribadian (fiksi) oleh Kemendikbud. Komponen penilaiannya meliputi aspek: materi/isi, penyajian, bahasa, dan grafika. Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat informan yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Hasmanty, S.Pd. beliau berpendapat bahwa novel *Sirkus Pohon* layak digunakan sebagai bahan ajar dikarenakan novel ini banyak mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa SMP.

## REFERENSI

- Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Emzir & Rohman, S. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jabrohim. (2015). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, R. (2009). *Pengantar ilmu Sastra*. Semarang: Fasindo
- Pradopo, R. D. (2017). *Teori Kritik dan Penerapannya dalam Sastra*

- Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rokhmansyah, A. (2013). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, M. & Sultan. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 yang Mengintegrasikan Nilai Karakter Bangsa di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 22(2) 117-129.
- Sari, T.P., Gailea, N., & Masrupi. (2018). An Analysis of Moral Values as Material for Teaching Character Education in Up and Doctor Strange Film. *Annual International Seminar on English Language Teaching*, hlm 487-498. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Semi, A. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, A. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suaka, I. N. (2014). *Analisis Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Wellek, R. & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.